

PHK DI MASA COVID-19 DAN SIKAP PUBLIK TERHADAP “KOMITE PENANGANAN COVID-19 DAN PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL”

Temuan Survei Nasional:
Updated 22 - 24 Juli 2020

Latar Belakang

- Kasus Covid-19 belum juga menunjukkan tanda-tanda penurunan. Bahkan ada gejala kasus harian terinfeksi Covid-19 terus mengalami peningkatan.
- Sementara itu kondisi ekonomi rumah tangga dan nasional sangat berat di masa wabah Covid-19 ini. Serangkaian survei SMRC selama masa Covid-19 menunjukkan mayoritas warga merasa kondisi ekonomi rumah tangga dan nasional memburuk.
- Sejumlah pihak memperkirakan di masa Covid-19 ini banyak pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini merupakan dampak dari lesunya perekonomian selama masa wabah.
- Pertanyaannya, berapa banyak warga yang mengalami PHK di masa wabah Covid-19 ini?

Latar Belakang

- Untuk mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk dan masalah Covid-19, Pemerintah membentuk “Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional”.
- Seberapa banyak warga yang aware dengan lembaga yang dibentuk Presiden ini? Selanjutnya, di antara warga yang aware, apakah mereka percaya lembaga tersebut mampu menjalankan tugasnya untuk mengatasi Covid-19 dan memulihkan ekonomi?
- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan jajak pendapat terhadap warga secara nasional.

Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 71% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

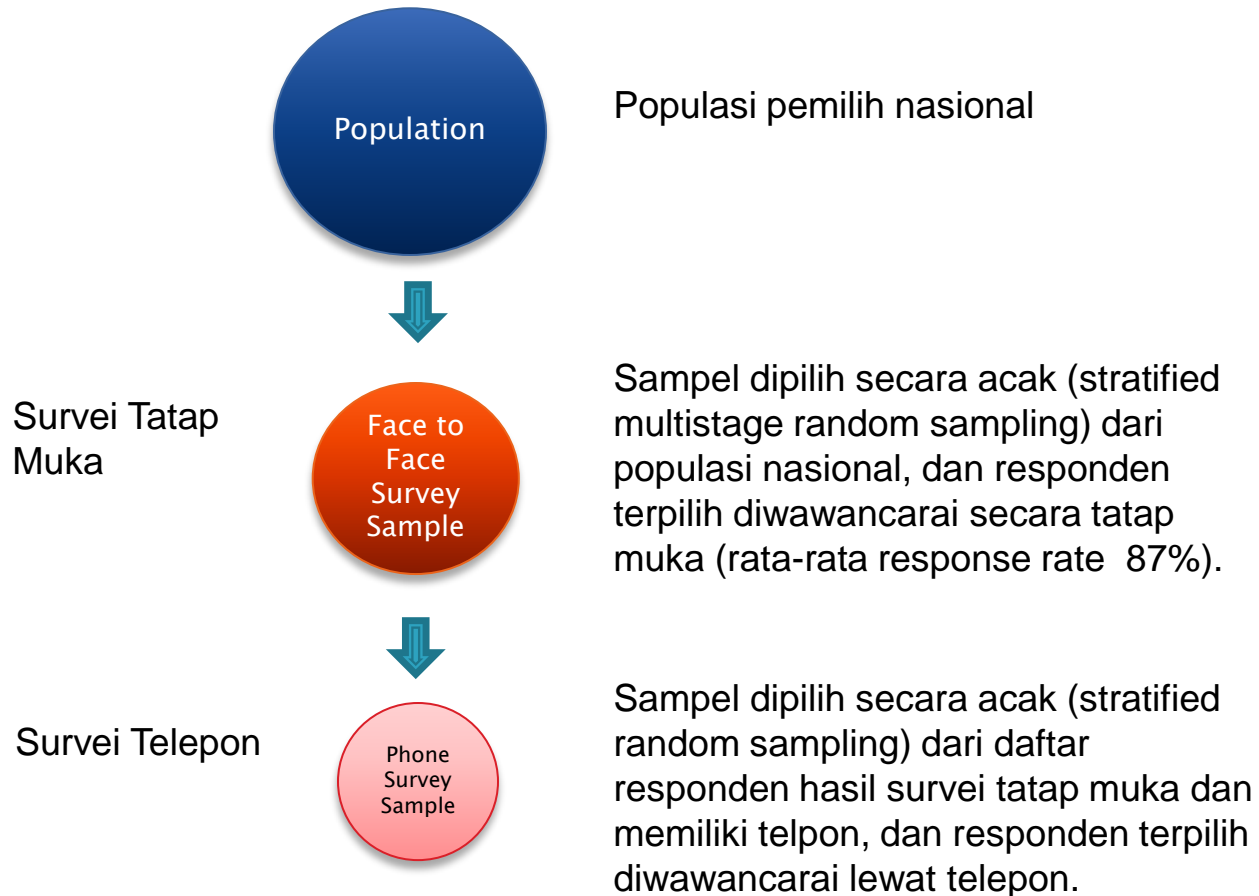
Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telepon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 2211 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional. Margin of error survei diperkirakan $\pm 2.1\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 22–24 Juli 2020. Sebelumnya pada 15–18 Juli 2020, 8–11 Juli 2020, 1–4 Juli 2020, 24–26 Juni 2020, 18–20 Juni 2020, 10–12 Juni 2020, 4–6 Juni 2020, 20–22 Mei 2020, 12–16 Mei 2020, 5–6 Mei 2020, 29 April – 2 Mei 2020, 22–25 Maret 2020, 9–12 April 2020, dan 23 – 26 April 2020.

Margin of Error

- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi (\hat{p}) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika $\hat{p} = 50\%$) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
 - Moe secara nasional diperkirakan +/- 2.1%. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan $50\% \pm 2.1\%$ (47.9% - 52.1%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi \hat{p} dan ukuran sampel n . Moe terbesar adalah ketika $\hat{p} = 50\%$. Semakin jauh \hat{p} dari 50% (\hat{p} mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ($52\% - 48\% = 4\%$) kurang dari $2 \times moe$, yakni kurang dari 4.2% ($= 2 \times 2.1\%$). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 – Maret 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
110,632	78,610	14,542	2,211

Validasi Sampel dan Pembobotan Data

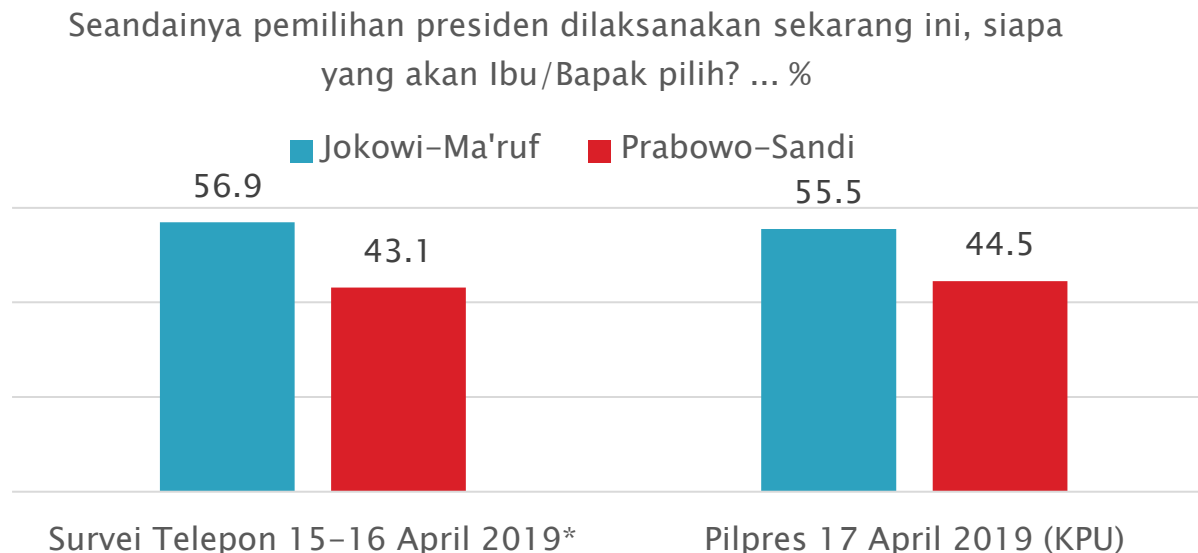
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, dengan total sampel nasional 2211 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 385 responden dan sampel di NTB sekitar 42 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender.

Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.



* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

PROFIL RESPONDEN

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
GENDER			
Laki-laki	50.0	50.2	49.9
Perempuan	50.0	49.8	50.1
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.2	49.5	50.2
Perkotaan	49.8	50.5	49.8
UMUR			
<= 21 thn	12.7	2.9	12.1
22-25 thn	10.1	4.8	9.8
26-40 thn	37.0	33.4	36.9
41-55 thn	25.0	38.6	25.4
> 55 thn	15.2	20.4	15.7

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
AGAMA			
Islam	87.3	89.4	88.2
Protestan/Katolik	9.8	8.3	9.1
Lainnya	3.0	2.3	2.7
ETNIS			
Jawa	40.2	43.3	41.5
Sunda	15.5	15.6	15.5
Batak	3.6	2.4	3.2
Madura	3.0	3.6	3.3
Betawi	2.9	2.7	2.9
Bugis	2.7	2.8	2.6
Minang	2.7	2.4	2.5
Lainnya	29.4	27.3	28.5

...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

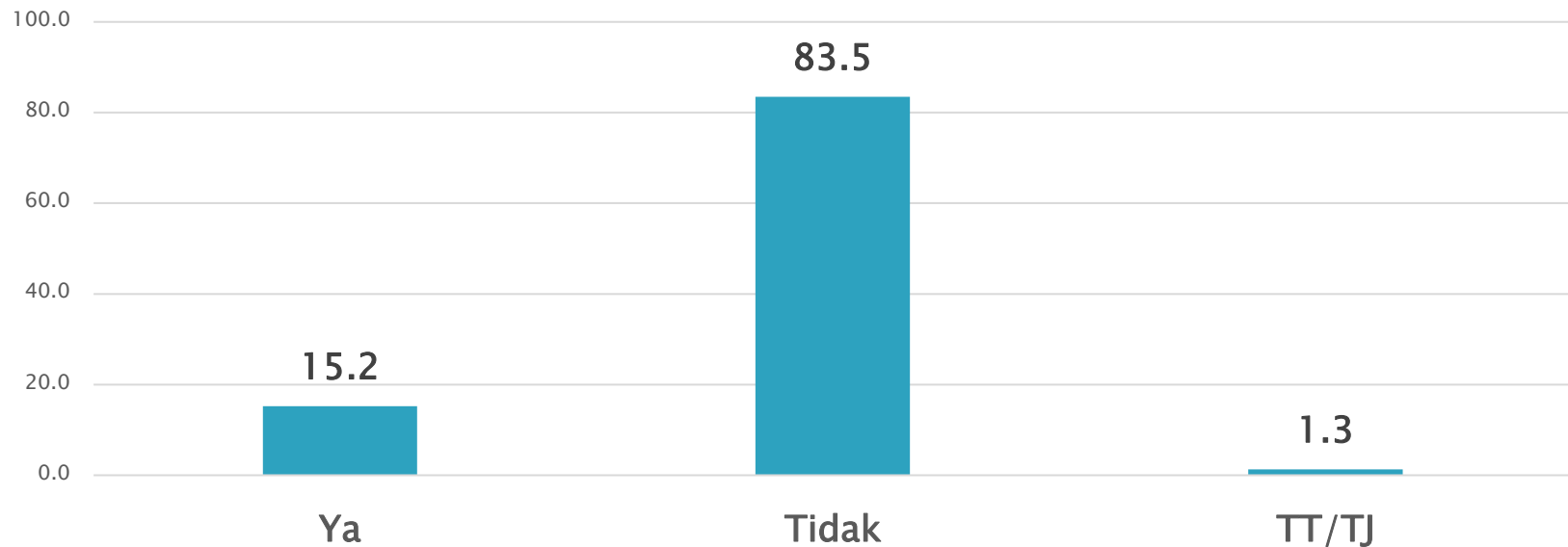
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
Aceh	1.8	1.9	1.9
Sumatera Utara	5.1	5.1	5.1
Sumatera Barat	1.9	1.9	2.0
Riau	2.0	2.0	2.0
Jambi	1.3	1.8	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.1	3.1
Bengkulu	0.7	0.7	0.7
Lampung	3.2	3.2	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.5	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.6	0.6
DKI Jakarta	4.1	4.0	4.0
Jawa Barat	17.4	17.4	17.4
Jawa Tengah	14.6	14.6	14.6
DI Yogyakarta	1.4	1.4	1.4
Jawa Timur	16.2	16.1	16.2
Banten	4.3	4.3	4.3
Bali	1.6	1.6	1.6

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
NTB	1.9	1.9	1.9
NTT	1.8	1.8	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.9	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.2	0.2
Sulawesi Utara	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.2	3.2
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.4	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.5	0.5
Maluku	0.7	0.7	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4	0.4
Papua	1.9	1.9	1.9

KONDISI PHK

Mengalami PHK?

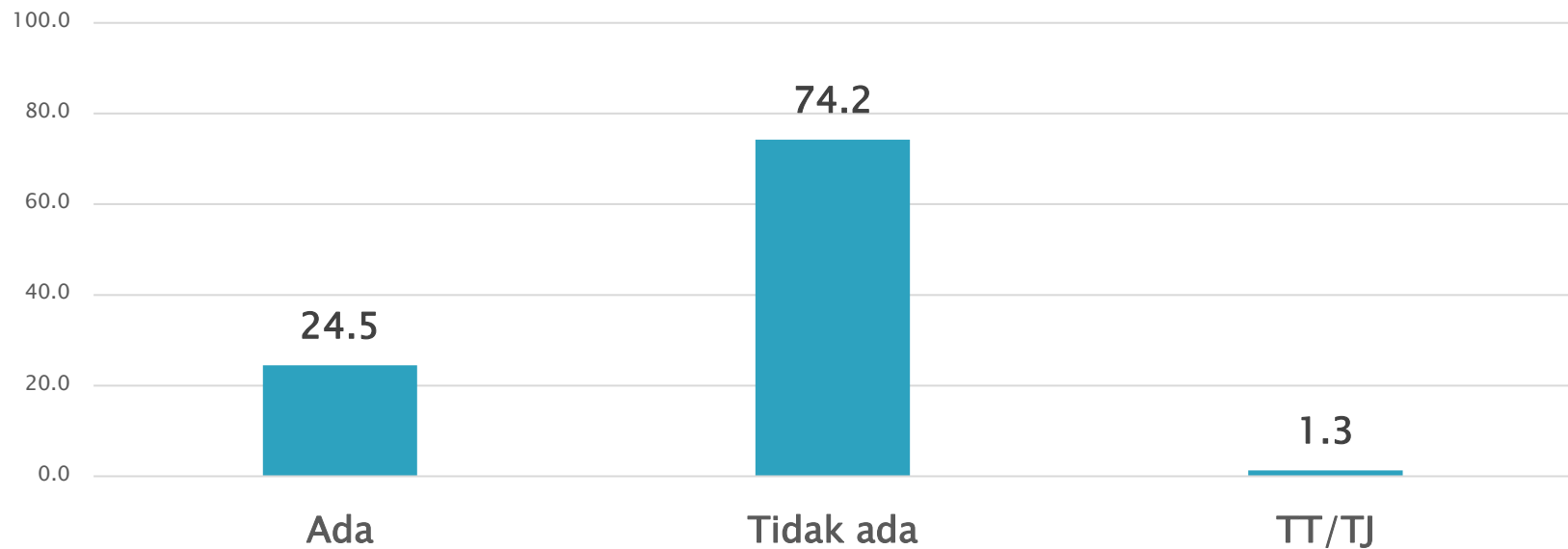
Apakah Ibu/Bapak mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) pada masa Corona (COVID-19) sekarang ini? ... (%)



Sekitar 15.2% warga mengalami PHK pada masa Covid-19. Dari total sekitar 190 juta orang dewasa, jumlah warga yang terkena PHK akibat Covid-19 ini sekitar 29 juta orang.

Ada anggota keluarga yang mengalami PHK?

Apakah ada di antara anggota keluarga Ibu/Bapak yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di masa Corona (COVID-19) sekarang ini? ... (%)



Sekitar 24.5% warga menyatakan bahwa ada anggota keluarganya yang mengalami PHK pada masa Covid-19.

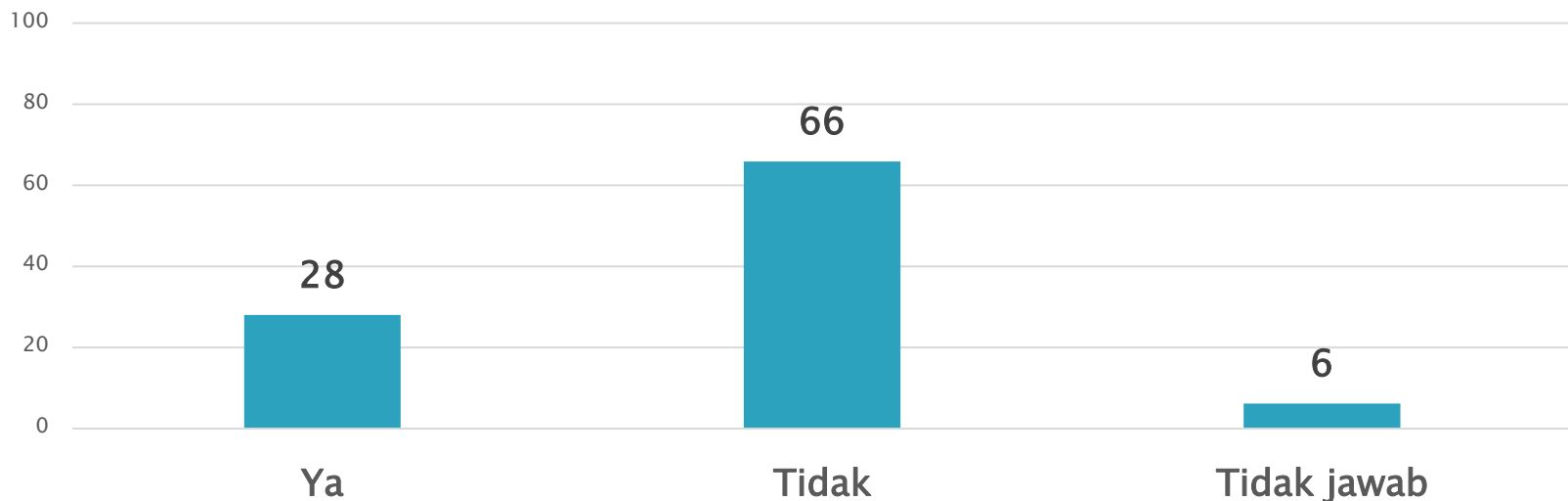
Temuan

- ▶ Sekitar 15.2% warga mengalami PHK pada masa Covid-19. Dari total sekitar 190 juta orang dewasa, jumlah warga yang terkena PHK akibat Covid-19 ini sekitar 29 juta orang.
- ▶ Pada tingkat keluarga, sekitar 24.5% warga menyatakan bahwa ada anggota keluarganya yang mengalami PHK pada masa Covid-19.
- ▶ Jumlah PHK ini sangat besar, dan harus menjadi perhatian pemerintah.

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional

Tahu Presiden Membentuk "Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional"

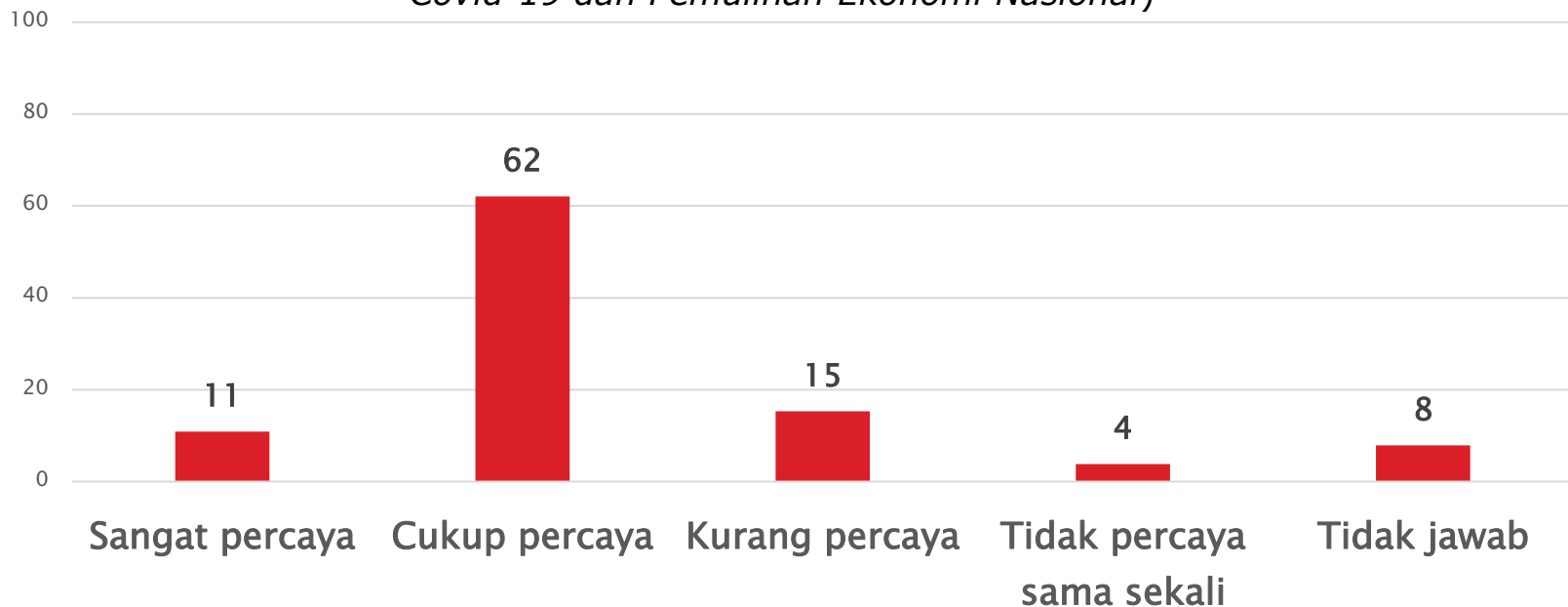
Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar bahwa Presiden Jokowi telah membentuk "Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional" yang pelaksanaannya dipimpin oleh Menteri BUMN Erick Thohir (Ketua Pelaksana)? ... (%)



Baru sekitar 28% warga yang tahu atau pernah dengar bahwa Presiden telah membentuk "Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional" yang pelaksanaannya dipimpin oleh Menteri BUMN Erick Thohir (Ketua Pelaksana). Umumnya warga tidak tahu.

...Lanjutan: Kepercayaan Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas “Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional”?

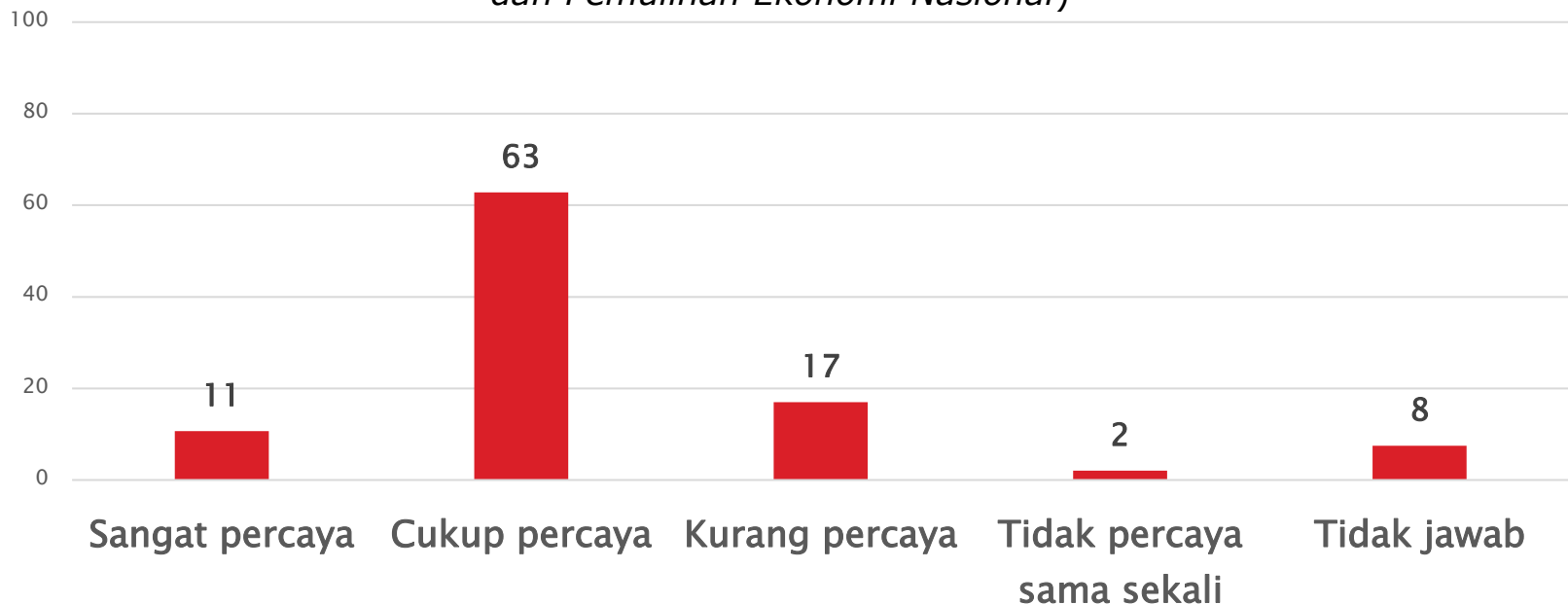
Jika tahu atau pernah dengar, apakah Ibu/Bapak sangat percaya, cukup percaya, kurang percaya atau tidak percaya sama sekali Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas Komite tersebut? ... (%) (Base: yang tahu atau pernah dengar Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional)



Di antara 28% warga yang tahu atau pernah dengar Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, mayoritas (73%) percaya bahwa Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas lembaga tersebut.

...Lanjutan: Percaya “Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional” mampu mengatasi penyebaran Covid-19?

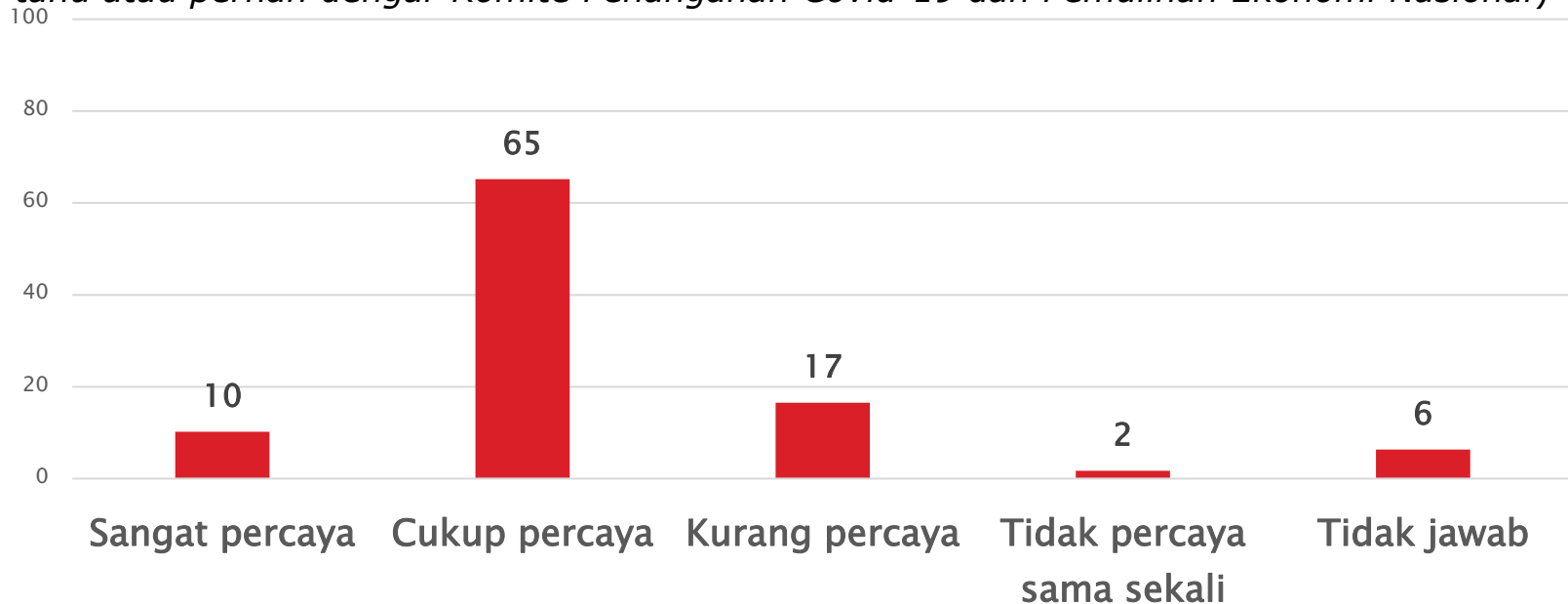
Jika tahu atau pernah dengar, apakah Ibu/Bapak sangat percaya, cukup percaya, kurang percaya atau tidak percaya sama sekali komite tersebut akan mampu mengatasi penyebaran infeksi Covid-19? ... (%) (Base: yang tahu atau pernah dengar Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional)



Di antara 28% warga yang tahu atau pernah dengar Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, mayoritas (74%) percaya lembaga tersebut akan mampu mengatasi penyebaran infeksi Covid-19.

...Lanjutan: Percaya “Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional” mampu memulihkan kondisi ekonomi?

Jika tahu atau pernah dengar, apakah Ibu/Bapak sangat percaya, cukup percaya, kurang percaya atau tidak percaya sama sekali komite tersebut akan mampu memulihkan kondisi ekonomi nasional yang mengalami krisis akibat wabah Covid-19? ... (%) (%) (Base: yang tahu atau pernah dengar Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional)



Di antara 28% warga yang tahu atau pernah dengar Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, mayoritas (75%) percaya lembaga tersebut akan mampu memulihkan kondisi ekonomi nasional.

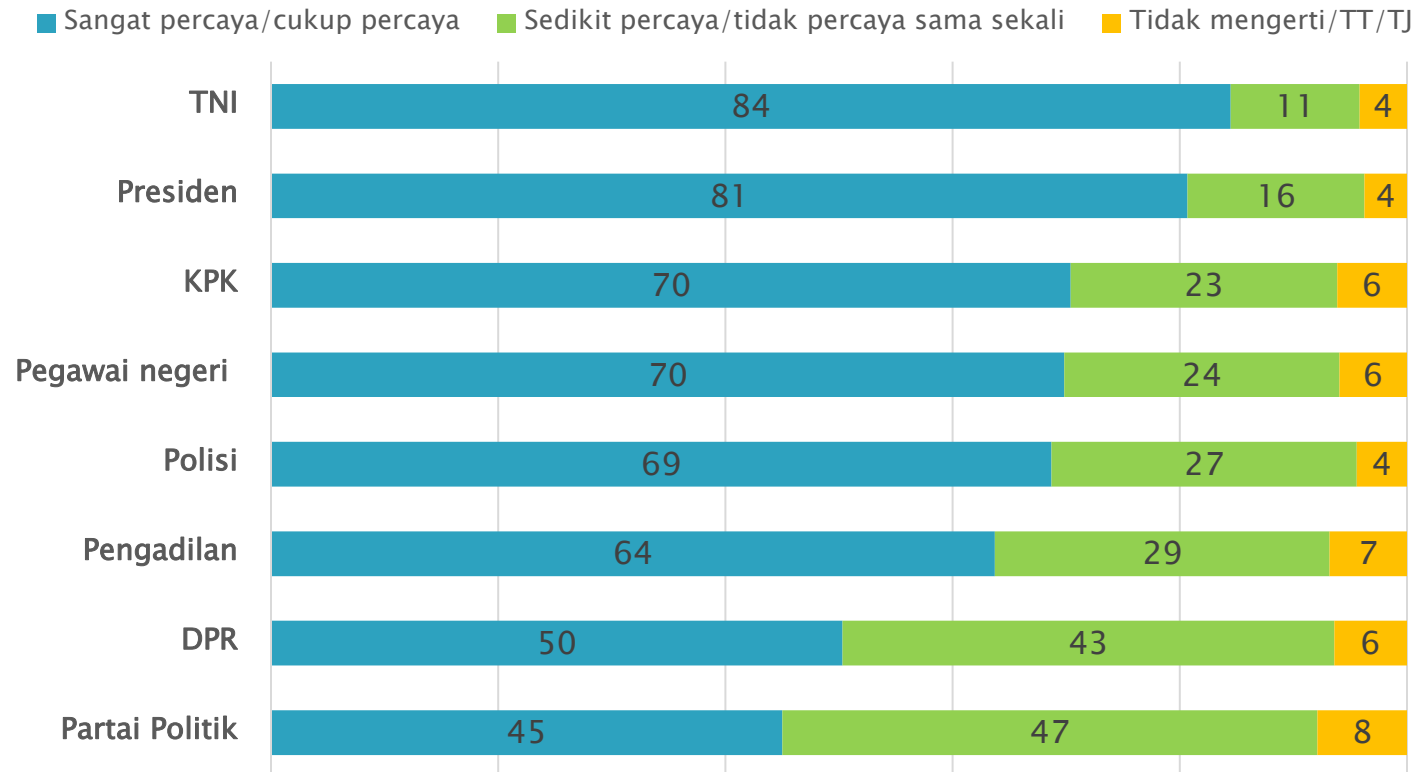
Temuan

- ▶ Baru sekitar 28% warga yang tahu atau pernah dengar bahwa Presiden telah membentuk "Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional" yang pelaksanaannya dipimpin oleh Menteri BUMN Erick Thohir (Ketua Pelaksana). Umumnya warga tidak tahu.
- ▶ Di antara 28% warga yang tahu atau pernah dengar "Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional", mayoritas (73%) percaya bahwa Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas lembaga tersebut, serta umumnya percaya bahwa lembaga tersebut akan mampu mengatasi penyebaran infeksi Covid-19 (74%) dan memulihkan kondisi ekonomi nasional (75%).

Kepercayaan kepada Lembaga

Kepercayaan terhadap Lembaga

Kami akan menyebutkan beberapa nama lembaga. Tolong sebutkan tingkat kepercayaan Ibu/Bapak terhadap masing-masing lembaga tersebut? Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, cukup percaya, sedikit percaya, atau tidak percaya sama sekali? ... (%)



Umumnya warga percaya terhadap berbagai lembaga. Lembaga yang memiliki tingkat kepercayaan paling tinggi adalah TNI, 84%, selanjutnya Presiden 81%, dan KPK 70%. Sedangkan lembaga yang memiliki tingkat kepercayaan paling rendah adalah partai politik, 45%.

Temuan

- ▶ Umumnya warga percaya terhadap berbagai lembaga.
- ▶ Lembaga yang memiliki tingkat kepercayaan paling tinggi adalah TNI, 84%, selanjutnya Presiden 81%, dan KPK 70%. Sedangkan lembaga yang memiliki tingkat kepercayaan paling rendah adalah partai politik, 45%.

PHK MENURUT DEMOGRAFI

Mengalami PHK Menurut Demografi (%)

	BASE	Mengalami PHK pada masa COVID-19 ?		
		YA	TIDAK	TIDAK JAWAB
GENDER				
Laki-laki	49.9	20	78	2
Perempuan	50.1	10	89	1
DESA-KOTA				
Pedesaan	50.2	14	84	1
Perkotaan	49.8	16	83	1
WILAYAH				
Sumatera	20.5	26	73	1
DKI+Banten	8.3	31	61	8
Jabar	17.4	12	88	0
Jateng+DIY	16.0	18	82	0
Jatim	16.2	4	96	0
Bali+Nusa Tenggara	5.3	16	83	1
Kalimantan	5.9	6	94	1
Sulawesi	7.0	2	96	1
Maluku+Papua	3.4	13	86	1

Warga yang mengalami PHK paling banyak di DKI+Banten (31%), selanjutnya Sumatera (26%).

Mengalami PHK Menurut Demografi (%)

	BASE	Mengalami PHK pada masa COVID-19 ?		
		YA	TIDAK	TIDAK JAWAB
USIA				
<= 21 thn	12.1	18	82	0
22-25 thn	9.8	18	82	0
26-40 thn	36.9	15	83	2
41-55 thn	25.4	15	84	1
> 55 thn	15.7	13	85	2
PENDIDIKAN				
<= SD	22.6	15	84	2
SLTP	22.7	16	83	1
SLTA	39.4	16	82	1
PT	15.1	12	87	1
Tidak jawab	0.2	0	100	0
PENDAPATAN				
< 1 juta	26.8	12	87	1
1 - < 2 juta	26.9	16	83	1
2 - < 4 juta	28.5	19	78	3
=> 4 juta	16.6	12	87	1
Tidak jawab	1.2	4	96	0

Warga yang mengalami PHK cukup merata dari sisi usia, Pendidikan dan pendapatan.

Temuan

- ▶ Warga yang mengalami PHK cukup merata di seluruh lapisan usia, pendidikan, pendapatan, dan desa–kota.
- ▶ Ada variasi proporsi warga yang terkena PHK menurut wilayah.
- ▶ PHK paling banyak terjadi di DKI+Banten (31%), selanjutnya Sumatera (26%).

Awareness dan Trust terhadap Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Menurut Demografi

Awareness dan Trust terhadap Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Menurut Demografi(%)

	BASE	Tahu Komite?			LANJUTAN: Jika tahu Komite								
					Percaya Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas Komite?			Percaya Komite mampu mengatasi Covid-19?			Percaya Komite mampu memulihkan kondisi ekonomi?		
		YA	TIDAK	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab
GENDER													
Laki-laki	49.9	30	63	6	72	20	8	72	21	7	74	19	7
Perempuan	50.1	26	68	6	74	18	8	75	17	8	77	17	6
DESA-KOTA													
Pedesaan	50.2	26	69	6	73	19	8	75	17	8	77	17	6
Perkotaan	49.8	30	63	7	73	19	7	72	20	7	74	19	6
WILAYAH													
Sumatera	20.5	28	68	4	64	29	7	71	22	7	68	26	7
DKI+Banten	8.3	39	52	9	71	28	1	78	21	1	78	21	1
Jabar	17.4	23	64	13	63	17	19	54	24	22	58	21	20
Jateng+DIY	16.0	23	70	7	81	14	5	80	16	4	78	17	5
Jatim	16.2	26	69	4	76	15	10	78	15	7	85	13	2
Bali+Nusa Tenggara	5.3	38	59	3	90	8	2	83	15	2	87	11	2
Kalimantan	5.9	32	65	2	74	19	7	76	18	7	82	13	5
Sulawesi	7.0	26	70	3	74	16	9	69	21	9	74	19	7
Maluku+Papua	3.4	36	62	2	86	9	6	87	13	0	91	9	0

Awareness pada Komite paling tinggi pada kelompok laki-laki, perkotaan, dan di wilayah DKI+Banten. Di antara yang aware, warga di setiap segmen gender, desa-kota dan wilayah pada umumnya percaya bahwa Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas komite dan percaya bahwa lembaga tersebut mampu mengatasi masalah Covid-19 dan memulihkan kondisi ekonomi. Yang paling rendah tingkat kepercayaannya adalah warga Jawa Barat.

Awareness dan Trust terhadap Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Menurut Demografi(%)

	BASE	Tahu Komite?			LANJUTAN: Jika tahu Komite ...								
					Percaya Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas Komite?			Percaya Komite mampu mengatasi Covid-19?			Percaya Komite mampu memulihkan kondisi ekonomi?		
		YA	TIDAK	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab
USIA													
<= 25 thn	22.0	23	69	7	82	12	6	85	9	6	83	11	6
26-40 thn	36.9	30	65	6	70	20	9	69	22	9	74	19	7
41-55 thn	25.4	31	64	5	70	22	7	73	21	6	73	22	5
> 55 thn	15.7	25	67	8	75	18	8	72	20	8	76	18	6
PENDIDIKAN													
<= SD	22.6	19	74	7	76	6	18	79	4	17	79	6	15
SLTP	22.7	23	70	7	70	23	8	70	22	8	66	26	8
SLTA	39.4	30	64	6	73	21	6	74	21	5	78	18	3
PT	15.1	44	52	3	74	21	5	72	22	5	75	20	5
Tidak jawab	0.2	0	59	41	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PENDAPATAN													
< 1 juta	26.8	22	71	7	73	15	12	81	9	10	81	10	8
1 - < 2 juta	26.9	24	69	7	70	21	8	72	21	7	71	23	6
2 - < 4 juta	28.5	30	64	6	72	20	7	70	22	8	74	20	6
=> 4 juta	16.6	43	54	3	75	20	5	73	22	4	76	19	5
Tidak jawab	1.2	15	66	19	100	0	0	77	0	23	77	0	23

Awareness terhadap Komite paling tinggi pada kelompok usia 26-55 tahun, berpendidikan lebih tinggi, dan berpendapatan lebih besar. Di antara yang aware, warga di setiap segmen usia, pendidikan dan pendapatan pada umumnya percaya bahwa Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas komite dan percaya bahwa lembaga tersebut mampu mengatasi masalah Covid-19 dan memulihkan kondisi ekonomi.

Awareness dan Trust terhadap Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional menurut yang mengalami dan tidak mengalami PHK (%)

	BASE	Tahu Komite?			LANJUTAN: Jika tahu Komite ...								
					Percaya Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas Komite?			Percaya Komite mampu mengatasi Covid-19?			Percaya Komite mampu memulihkan kondisi ekonomi?		
		YA	TIDAK	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab	Percaya	Tidak percaya	Tidak Jawab
MENGALAMI PHK DI MASA COVID-19?													
Ya	15.2	29	66	5	52	34	14	52	34	13	59	27	13
Tidak	83.5	28	66	6	77	16	7	77	16	6	78	17	5
TT/TJ	1.3	19	57	24	73	13	14	73	13	14	87	13	0

- Awareness terhadap Komite pada warga yang terkena PHK dan tidak terkena PHK kurang lebih sama.
- Di antara yang aware, tingkat kepercayaan pada Komite secara umum cukup tinggi, dan lebih banyak yang percaya dibanding yang tidak percaya.
- Ada variasi tingkat kepercayaan pada komite menurut pengalaman PHK. Warga yang terkena PHK memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah pada Komite dibanding yang tidak mengalami PHK.

Temuan

- ▶ Awareness pada Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional lebih tinggi pada kelompok warga laki-laki, perkotaan, usia 26–55 tahun, berpendidikan lebih tinggi, berpendapatan lebih besar, dan wilayah DKI+Banten. Sementara itu awareness pada warga yang terkena PHK dan tidak terkena PHK kurang lebih sama.
- ▶ Tingkat kepercayaan pada Komite di setiap segmen demografi secara umum cukup tinggi, dan lebih banyak yang percaya dibanding yang tidak percaya. Namun demikian, tingkat kepercayaan itu bervariasi, khususnya menurut wilayah dan pengalaman PHK.
- ▶ Yang paling tinggi tingkat kepercayaannya adalah warga di Bali+Nusa Tenggara, Papua, dan Jateng+DIY, sedangkan yang paling rendah tingkat kepercayaannya adalah warga di Jawa Barat.
- ▶ Dan warga yang terkena PHK terlihat memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah dibanding yang tidak mengalami PHK.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- ▶ Sekitar 15.2% warga mengalami PHK pada masa Covid-19. Dari total sekitar 190 juta orang dewasa, jumlah warga yang terkena PHK akibat Covid-19 ini sekitar 29 juta orang.
- ▶ Pada tingkat keluarga, sekitar 24.5% warga menyatakan bahwa ada anggota keluarganya yang mengalami PHK pada masa Covid-19.
- ▶ Jumlah PHK ini sangat besar, dan harus menjadi perhatian pemerintah.

Kesimpulan

- ▶ Warga yang mengalami PHK cukup merata di seluruh lapisan usia, pendidikan, pendapatan, dan desa-kota.
- ▶ Ada variasi proporsi warga yang terkena PHK menurut wilayah.
- ▶ PHK paling banyak terjadi di DKI+Banten (31%), selanjutnya Sumatera (26%).

Kesimpulan

- ▶ Untuk mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk dan masalah Covid-19, pemerintah membentuk “Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional”.
- ▶ Saat ini baru sekitar 28% warga yang tahu atau pernah dengar lembaga ini. Umumnya warga belum tahu.
- ▶ Namun demikian, di antara yang tahu, umumnya warga bersikap positif terhadap lembaga yang pelaksanaannya dipimpin Erick Thohir ini: mayoritas, 73%, percaya bahwa Erick Thohir akan berhasil memimpin pelaksanaan tugas lembaga tersebut, serta percaya bahwa lembaga ini akan mampu mengatasi penyebaran infeksi Covid-19 (74%) dan memulihkan kondisi ekonomi nasional (75%).

Kesimpulan

- ▶ Awareness pada Komite lebih tinggi pada warga laki-laki, perkotaan, usia 26–55 tahun, berpendidikan lebih tinggi, berpendapatan lebih besar, dan wilayah DKI+Banten. Sementara itu awareness pada warga yang terkena PHK dan tidak terkena PHK kurang lebih sama.
- ▶ Di antara yang aware, secara umum tingkat kepercayaan terhadap Komite di setiap lapisan demografi cukup tinggi, dan lebih banyak yang percaya dibanding yang tidak percaya.

Kesimpulan

- ▶ Ada variasi tingkat kepercayaan terhadap Komite, khususnya menurut wilayah dan pengalaman PHK.
- ▶ Yang paling tinggi tingkat kepercayaannya adalah warga di Bali+Nusa Tenggara, kemudian Papua, dan Jateng+DIY; sedangkan yang paling rendah tingkat kepercayaannya adalah warga di Jawa Barat.
- ▶ Dilihat dari sisi pengalaman PHK, warga yang terkena PHK memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah dibanding yang tidak mengalami PHK.

Kesimpulan

- ▶ Lebih jauh, warga pada umumnya percaya terhadap berbagai lembaga.
- ▶ Presiden, bersama-sama dengan TNI dan KPK, adalah lembaga negara yang mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat.
- ▶ Sekitar 81% warga percaya kepada Presiden.

Kesimpulan

- ▶ Menangani masalah Covid-19 sekaligus memulihkan kondisi ekonomi adalah tugas yang yang tidak mudah bagi pemerintah.
- ▶ Gelombang PHK di tengah kondisi kasus Covid-19 yang terus meningkat adalah masalah nyata yang harus segera diatasi.
- ▶ Namun demikian, dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, Presiden dan “Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional” memiliki modal sosial-politik yang penting untuk dapat menjalankan tugas berat itu ke depan.

Terima Kasih